



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL PADA SISWA SMA AL-RIFA'IE SATU GONDANGLEGI MALANG

Atik Qhoiriah Alviana, Anwar Sa'dullah, Fita Mustafida
Universitas Islam Malang
email: atikqhoiriah@gmail.com, anwars@unisma.ac.id,
fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

The diversity of ethnicities, cultures and social levels that exist in educational institutions, has an impact on the behavioral aspects of life between fellow students, both leading to positive and negative aspects of behavior, of course it will bring about their own cultural assessments, so that they interact and In relation to each other, things often happen that make communication disharmonious and life less synergistic. Thus, Islamic religious education based on multicultural values needs to be implemented as a learning tool in schools to provide solutions in creating a sense of mutual respect, respect and strengthening a sense of togetherness among students. This research aims to describe, analyze and interpret the implementation of multicultural Islamic religious education at SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang, which is based on Islamic boarding schools. The research method used is a descriptive qualitative approach with a case study type of research. The multicultural Islamic Religious Education learning process is carried out by respecting and accommodating cultural diversity. It is hoped that the results of this research can be an ideal example in implementing Islamic Religious Education learning based on multicultural values, especially in Islamic boarding school-based schools.

Keywords: *learning; Islamic education; multicultural*

A. Pendahuluan

SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang memiliki keberagaman diantara siswanya, adanya peserta didik yang tidak hanya berasal dari daerah sekitar Malang, namun peserta didik tersebut berasal dari beberapa daerah di luar Malang bahkan luar Jawa, yaitu berasal dari Bali, Kalimantan, dan Papua. Selain itu perbedaan dari segi banyak bahasa dari daerahnya masing-masing, hal ini mewarnai dari keragaman multikultural di SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang. Perbedaan sosial ekonomi juga terlihat disana, antara keluarga yang berasal dari kalangan bawah, menengah sampai atas, mulai dari ASN, wiraswasta sampai buruh. Adanya keberagaman ini, diakui atau tidak banyak menimbulkan berbagai persoalan dari setiap peserta didik.

Adanya keberagaman etnis, budaya dan tingkat sosial yang ada di SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang yang berbasis Pondok Pesantren ini, berdampak pada segi perilaku kehidupan antar sesama peserta didik, baik yang mengarah pada segi perilaku yang positif maupun negatif, tentunya akan membawa adanya penilaian budaya sendiri-sendiri, sehingga didalam mereka berinteraksi dan berelasi sering terjadi hal-hal yang membuat komunikasi tidak harmonis dan kehidupan kurang sinergis. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti telah ditemukan fenomena yang menurunnya sikap multikultural di SMA Al-Rifa'ie Sat, antara lain: 1) adanya santri pulau Jawa dan luar Jawa yang membuat komunitas-komunitas sendiri dalam berinteraksi sehingga menimbulkan ketidakharmonisan pada kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren, 2) munculnya etnis Madura dengan Jawa yang mengutamakan bahasanya masing-masing dalam berkomunikasi, sehingga sering timbul *miscommunication* atau saling mudah tersinggung, dan salah persepsi, 3) munculnya perbedaan sosial ekonomi juga terlihat disana antara keluarga yang berasal dari kalangan bawah, menengah sampai atas yang saling menonjolkan, sehingga berdampak pada ketidakharmonisan dalam berelasi sesama santri.

Fenomena menurunnya sikap multikultural di kalangan peserta didik menunjukkan perlunya pengembangan sikap saling menghargai, menghormati, memahami, dan menerima perbedaan antar individu. Sikap ini akan mendukung kerja sama dalam membangun hubungan yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Agar peserta didik dapat menjadi individu yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan menghormati orang lain, diperlukan pemahaman bahwa perbedaan bukanlah masalah. Dengan memahami perbedaan tersebut, peserta didik diharapkan dapat hidup berdampingan secara damai meskipun memiliki latar belakang yang berbeda. Upaya ini dapat dicapai melalui pendidikan agama Islam yang berbasis multikultural.

Multikulturalisme adalah suatu proses pembudayaan yang memerlukan toleransi untuk saling menghargai antar individu. Proses ini hanya dapat terwujud melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kehidupan publik dan diyakini memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk politik dan budaya. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, yang menjadi dasar bagi institusi pendidikan yang mengandung nilai-nilai idealisme. Bahkan, pendidikan agama memiliki peran strategis secara operasional, menjadi fondasi dalam pendidikan nasional untuk mewujudkan manusia Indonesia yang seutuhnya, sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah merupakan suatu kesatuan yang utuh dan menyeluruh. Tujuannya adalah untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian yang terintegrasi dan tidak terpecah. PAI yang utuh mencakup aspek-aspek seperti al-Qur'an/al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa ruang lingkup PAI meliputi pembentukan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama, makhluk lain, serta alam sekitar. Oleh karena itu, materi PAI seharusnya juga memperhatikan nilai-nilai pluralisme, toleransi, kemanusiaan, kesetaraan, kekinian, transformasi, dan inklusivitas.

Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural diharapkan dapat memberikan solusi untuk menciptakan rasa saling menghormati, saling menghargai, dan meningkatkan rasa kebersamaan sebagai bagian dari satu bangsa. Dalam hal ini, tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih berat, karena selain menilai berdasarkan hasil evaluasi tertulis, guru juga harus mengamati perubahan perilaku siswa dalam bersosialisasi di lingkungan yang multikultural. Menjaga kerukunan melalui Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural harus diterapkan secara nyata, bukan sekadar menjadi konsep, yang berarti kurikulum di lembaga pendidikan, terutama dalam mata pelajaran agama Islam, harus dapat menjadikan pendidikan agama Islam berbasis multikultural sebagai salah satu indikator. Selain itu, diperlukan metode yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai multikultural dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini melibatkan deskripsi yang menggunakan kata-kata dan bahasa alami untuk menggambarkan konteks yang menyeluruh, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Kurniawati, 2014). Jenis penelitian menggunakan metode studi kasus dimana peneliti tidak terlibat dalam konteks objek penelitian, tetapi mengamati dan menganalisis peristiwa yang telah terjadi secara independen untuk melakukan investigasi, analisis, dan evaluasi, serta mempertimbangkan berbagai faktor dan komponen yang mungkin saling memengaruhi (Dewi, 2019).

Penelitian ini dilakukan di SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2024. Data dikumpulkan melalui metode observasi digunakan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian, yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber, dalam konteks ini kepala sekolah, guru PAI dan beberapa perwakilan peserta didik masing-masing

Vicratina: Volume 9 Nomor 2 Tahun 2024 28

kelas. Wawancara yang dilakukan dengan semi terstruktur, di mana pelaksanaannya tidak harus mengikuti pedoman wawancara yang telah disiapkan, memberikan fleksibilitas kepada peneliti selama proses wawancara.

Setelah mengumpulkan data dari hasil wawancara, peneliti memperkuat keabsahan data dengan menggunakan dokumen. Dokumen ini berupa catatan peristiwa yang terdiri dari gambar dan tulisan. Data yang dikumpulkan selama penelitian dianalisis menggunakan teknik reduksi data. Proses ini melibatkan peringkasan dan pemilihan data yang relevan dengan tema penelitian, diikuti dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, uji dilakukan melalui uji kredibilitas atau ketekunan data, triangulasi, dan diskusi dengan rekan sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

Di bagian ini, peneliti akan mengulas hasil dan temuan penelitian sesuai dengan fokus dan tujuan yang telah dijelaskan di bab pendahuluan. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menghubungkan fokus-fokus penelitian dengan temuan-temuan yang diperoleh, dengan mempertimbangkan sejumlah teori yang relevan.

1. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didasarkan nilai multikultural di SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang*

Perencanaan terhadap pembelajaran yang ada di SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang disusun oleh guru PAI dan Wakakurikulum pada awal tahun ajaran baru serta awal semester, dimulai dengan melakukan analisis terhadap Capaian Pembelajaran (CP). Untuk menganalisis Capaian Pembelajaran, guru PAI di SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang terlebih dahulu menelaah Capaian Pembelajaran (CP) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tercantum dalam buku teks pelajaran kelas X, XI, dan XII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta merujuk pada surat edaran dan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 terkait fase E dan F.

Menurut Jacobsen dkk (2009), bahwa Perencanaan adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, dalam mengembangkan setiap aktivitas pembelajaran, guru perlu terlebih dahulu menyusun rencana, melaksanakan rencana tersebut, dan kemudian mengevaluasi keberhasilan aktivitas yang telah dijalankan (Fita, 2020).

Analisis capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI, dengan mengacu pada nilai-nilai multikultural, berfokus pada

Vicratina: Volume 9 Nomor 2 Tahun 2024 29

elemen materi akhlak yang diintegrasikan dengan prinsip-prinsip multikulturalisme. Selanjutnya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi, Malang, merumuskan dan menyajikan konsep pembelajaran multikultural dalam bentuk paragraf atau narasi. Penyusunan ini bertujuan untuk menggambarkan rangkaian ide yang telah diidentifikasi dalam Capaian Pembelajaran (CP). Dengan demikian, diharapkan tercapai target pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai multikultural.

Dari hasil penelitian bahwa, perencanaan pembelajaran di SMA Al-Rifa'ie Satu di Gondang legi Malang disusun pada tahun awal ajaran baru dan awal semester oleh guru PAI dan Wakil kurikulum, yang dimulai dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP). Untuk menganalisis Capaian Pembelajaran, guru PAI di SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang terlebih dahulu melakukan analisis Capaian Pembelajaran (CP) di materi yang ada pada buku teks pelajaran kelas X, XI, dan XII terbitan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta surat edaran dari Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum. Hal ini sesuai dengan kajian teori menurut Sufyadi dkk (2021:16-78) bahwa perencanaan pembelajaran perlu dilakukan oleh guru melalui menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) Disesuaikan dengan tahap perkembangan yang perlu dicapai oleh siswa, perumusan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik, potensi, dan kebutuhan masing-masing siswa. Kurikulum Merdeka Belajar tidak lagi berfokus pada pencapaian nilai minimal, tetapi lebih menekankan pada pembelajaran yang berkualitas untuk menciptakan Sumber Daya Manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan pada era global. (Anwar, 2016).

Penganalisisan capaian pembelajarana Pendidikan Agama Islam yang didasarkan nilai multikultural yang dilakukan guru PAI di SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang, menitik beratkan pada elemen materi akhlak yang diintegrasikan dengan nilai-nilai multikultural. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Ghofur (2019: 12-16), yang menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural pada elemen akhlak dirancang untuk menanamkan karakter siswa. Guru menyusun nilai-nilai ini melalui analisis capaian pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai multikultural, seperti toleransi, kesetiaan, keadilan, nilai kemanusiaan (humanis), kebersamaan, kedamaian, sikap sosial, serta pengakuan, penerimaan, dan penghargaan terhadap orang lain (Mahsun, 2019).

Tujuan dalam menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) yang dilakukan guru PAI di SMA Al-Rifa'ie Satu Gondang legi Malang ini, untuk mendapatkan

Vicratina: Volume 9 Nomor 2 Tahun 2024 30

tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga memudahkan dalam pembuatan modul ajar sebagai perangkat pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakter siswa. Sehingga strategi pendidikan pada pembelajaran yang telah direncanakan dalam menentukan materi dan metodenya dapat menyesuaikannya dengan keperluan dan keinginan pada peserta didik menjadi sangat bermakna dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Jenjang Pendidikan Menengah, di mana Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dimulai dengan pemahaman terhadap Capaian Pembelajaran (CP). "CP merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disusun secara terintegrasi sebagai proses berkelanjutan yang membentuk kompetensi menyeluruh dalam suatu mata pelajaran" (Kemendikbud, 2021). Oleh karena itu, guru perlu memahami CP yang telah ditetapkan oleh pemerintah, lalu menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (Kemendikbud, 2022).

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didasarkan nilai multikultural di SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi, Malang, bertujuan membentuk karakter multikultural peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru PAI menerapkan strategi metode sosiodrama pada materi akhlak yang diintegrasikan dengan nilai-nilai multikultural. Kegiatan ini dilakukan setiap minggu dengan durasi tiga jam pelajaran per sesi. Implementasinya melibatkan siswa dalam sebuah drama yang menggambarkan peristiwa bertema multikultural di lingkungan sekolah. Melalui metode ini, peserta didik diharapkan memahami dan menghayati pentingnya pembelajaran multikultural untuk membangun sikap saling menghargai dan toleransi. Selain itu, permainan peran ini juga membantu siswa mengenali perasaan mereka sendiri serta perasaan orang lain, sekaligus memperkenalkan cara baru dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, metode ini turut meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter multikultural peserta didik di SMA Al-Rifa'ie Satu Gondang legi Malang, dilaksanakan setiap minggu dengan durasi tiga jam pelajaran per pertemuan, Strategi yang digunakan guru PAI di SMA Al-Rifa'ie Satu dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menggunakan metode sosiodrama dan metode diskusi, kemudian menggunakan media cetak, media audiovisual dan media e-learning untuk diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mendukung penyampaian informasi dan memfasilitasi pembelajaran peserta

didik.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Nana Sudjana (1996: 157), yang menjelaskan bahwa "strategi mengajar adalah taktik yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pengajaran dengan cara yang efektif dan efisien." Sementara itu, pembelajaran merupakan proses di mana peserta didik diajarkan untuk mempelajari hal-hal yang relevan dan bermakna bagi diri mereka. Selain itu, pembelajaran juga bertujuan untuk mengembangkan pengalaman belajar, di mana peserta didik dapat secara aktif menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengalaman baru yang mereka peroleh (Rahim, 2020).

Implimentasi dari metode sosiodrama yang dilakukan guru PAI di SMA Al-Rifa'ie Satu yaitu dengan membuat drama yang melibatkan sebagian peserta didik untuk mendramakan dan memerankan suatu peristiwa yang terjadi di sekolah dengan tema multikultural, sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman dan penghayatan tentang pembelajaran multikultural untuk saling menghargai dan menciptakan sikap toleransi. Dengan melalui permainan peran, siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk mengenali perasaan diri mereka sendiri serta perasaan yang ada di orang lain. Hal ini memungkinkan mereka untuk menemukan cara baru dalam berperilaku untuk mengatasi masalah, sebagaimana yang diperankan dalam kegiatan tersebut, serta mengasah keterampilan mereka dalam memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa sosiodrama Menurut Drs. Soelaiman Joesoef dan Drs. Slamet Santoso, sandiwara, teater, atau model pembelajaran bermain peran digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial. Model pembelajaran ini disebut sebagai model pembelajaran sosial karena pendekatan yang digunakan menekankan hubungan antara individu dengan masyarakat atau orang lain. Fokus dari model ini adalah pada peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain, berpartisipasi dalam proses demokratis, dan bekerja secara produktif dalam masyarakat (Dewi, 2017).

Selain itu metode diskusi juga digunakan guru pada materi PAI di SMA Al-Rifa'ie Satu dalam pelaksanaan pembelajaran PAI terutama pada materi Al-Qur'an dan Hadis. Metode diskusi diterapkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang memiliki kemampuan beragam. Hal ini memungkinkan siswa untuk menghargai perbedaan pendapat teman-temannya melalui interaksi dan komunikasi dalam tim selama diskusi berlangsung. Dengan demikian, peserta didik dapat menyampaikan pendapat, membantah pendapat orang lain, mengajukan usulan, dan memberikan saran-saran dalam rangka pemecahan

masalah. Selain itu, metode ini juga merangsang siswa untuk belajar, berpikir kritis, dan mengemukakan pendapat secara rasional dan objektif dalam menyelesaikan suatu masalah.

Menurut Henry Clay Lindgren dalam bukunya *Education Psychology In The Classroom*, perencanaan antara guru dan siswa mencakup berbagai cara dalam variasi metode diskusi, yang merupakan upaya untuk mencari solusi atas masalah secara demokratis dan bersama-sama melalui pertukaran ide, gagasan, dan perasaan. Diskusi kelompok dapat diterapkan dalam berbagai situasi, meskipun mereka memerlukan pendampingan, terutama jika fokusnya adalah mencari solusi atas masalah atau isu-isu yang ada. Jika dikelola dengan baik, diskusi kelompok di kelas, seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat menjadi metode yang sangat efektif untuk meningkatkan dan mengubah perilaku siswa. (Syafuruddin, 2017).

3. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Multikultural di SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang

Setelah melakukan rancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya adalah dampak pembelajaran, dampak pembelajaran yang dimaksud yaitu bagaimana guru PAI dalam menilai keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter multikultural peserta didik di SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang.

Hal ini sejalan dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Richard I. Arends (2008: 65), yang menyatakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan informasi mengenai siswa dan kelas untuk tujuan pengambilan keputusan dalam hal instruksional. Secara umum, penilaian atau asesmen adalah upaya untuk mengumpulkan data atau informasi terkait proses dan hasil pembelajaran guna mengetahui sejauh mana kinerja mahasiswa, kelas, mata kuliah, atau program studi mencapai tujuan, kriteria, atau capaian pembelajaran tertentu. Setelah hasil asesmen diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan proses penilaian (Anwar, 2016).

Penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi, Malang, menitikberatkan pada aspek afektif. Fokus utamanya adalah mengukur hasil belajar yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Penilaian ini tidak hanya terbatas pada pemahaman materi, tetapi juga pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya, penilaian mencakup kemampuan peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dengan menunjukkan sikap toleransi dan saling menghormati, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Rifa'ie Satu Gondang legi Malang terfokus pada penilaian secara afektif, Pengukuran hasil belajar yang berkaitan dengan penanaman karakter peserta didik mencakup lebih dari sekadar pemahaman materi. Penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek pemahaman, tetapi juga pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dengan menunjukkan sikap toleransi dan saling menghormati di lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori Taksonomi Bloom, yang menyatakan bahwa terdapat tiga ranah penilaian, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penilaian, ketiga ranah tersebut harus seimbang, tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif (sikap), yang sangat penting, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk sikap siswa yang baik (Anwar, 2016).

D. Simpulan

Perencanaan pembelajaran di SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang dilakukan secara sistematis dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Wakil Kurikulum pada awal tahun ajaran serta semester. Guru PAI juga mengintegrasikan aspek akhlak dalam materi Pendidikan Agama Islam, yang mencakup nilai-nilai multikultural seperti toleransi, kesetaraan, keadilan, kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian.. Hal ini bertujuan untuk membangun karakter siswa melalui pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman. Dengan demikian, pembelajaran menjadi relevan dengan karakter dan kebutuhan siswa, yang pada akhirnya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Implementasi dari metode sosiodrama memberikan siswa kesempatan untuk memerankan situasi yang mencerminkan keragaman budaya di sekolah, sehingga siswa dapat merasakan dan memahami pentingnya toleransi serta menghargai perbedaan. Melalui peran-peran tersebut, siswa juga dapat meningkatkan kesadaran emosional dan keterampilan pemecahan masalah dalam konteks sosial. Selain itu, metode diskusi memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kerja kelompok yang beragam, mendorong interaksi yang menghargai perbedaan pendapat dan kemampuan antar individu. Diskusi ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang rasional serta objektif. Penelitian tentang penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural di SMA Al-Rifa'ie Satu Gondang legi Malang difokuskan pada aspek afektif. Penilaian ini bertujuan untuk menilai karakter dan sikap siswa, khususnya

dalam penerapan nilai-nilai multikultural seperti toleransi dan saling menghormati, baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya mengevaluasi pemahaman kognitif siswa terhadap materi, tetapi juga penerapannya dalam bentuk perilaku positif. Dengan demikian, penilaian berbasis multikultural ini tidak hanya mengembangkan intelektual siswa tetapi juga membangun pribadi yang berkarakter, yang siap menghadapi keberagaman di lingkungan sekitarnya.

Daftar Rujukan

- Anwar. (2016). Pelaksanaan Standar Penilaian oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Evaluatif Terhadap Guru PAI SMP dan SMA di Bandung). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Ta'lim)*, 14(2), 139–155. <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/236>
- Bararah. (2017). *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. 131–147.
- Budiono. (2018). *Asesment menurut Richard Arends*. 3(3), 571–579.
- Dewi. (2017). Metode Sosiodrama. *RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)*, 2–3.
- Dewi. (2019). METODE PENELITIAN KUALITATIF. SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) SORONG. *Skripsi*, 19.
- Fatimah. (2023). Desain Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(03), 262–271. <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i03.1635>
- Fita. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural di MIN I Kota Malang. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 15–27. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i1.8085>
- Kurniawati. (2014). Pendekatan Kualitatif. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 207–213.
- Syafruddin. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>
- Utomo. (2018). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145–156. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331>

